

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian nasional Indonesia. Sektor pertanian dikelompokkan menjadi beberapa subsektor menurut jenis tanaman, diantaranya yaitu, subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan dan subsektor tanaman hortikultura (Martina, 2017). Sektor pertanian yang memiliki potensi untuk dikembangkan yaitu subsektor hortikultura. Hal ini karena, keadaan iklim dan geografis di Indonesia sangat cocok untuk mendukung perkembangan usaha di bidang hortikultura. Sektor pertanian yang termasuk dalam tanaman hortikultura sesuai dengan keputusan Menteri Pertanian Nomor: 519 tahun 2020 yang menjadi binaan Ditjen Hortikultura terdapat 566 jenis komoditas, terdiri atas 60 jenis komoditas buah buahan, 82 jenis komoditas sayuran, 63 jenis komoditas tanaman obat-obatan, dan 361 jenis komoditas tanaman hias.

Tanaman hias merupakan berbagai jenis tumbuhan yang sengaja ditanam atau dipajang di lingkungan sekitar kita untuk memberikan nilai estetika. Nilai estetika antar spesies tidak sama, perbedaan diantaranya yaitu memiliki bunga yang indah dan berwarna-warni, memiliki bentuk daun yang unik, warna daun dan struktur batang. Tanaman hias yang dimanfaatkan tidak hanya bagian bunga saja, namun juga kesan keindahan yang dimunculkan pada tanaman, sehingga bunga potong juga dapat dikatakan sebagai tanaman hias. Pesona tanaman hias di masyarakat seolah olah tak pernah redup, setiap waktu selalu terdapat jenis tanaman yang menjadi primadona. Salah satu tanaman hias tersebut adalah bunga Krisan.

Bunga krisan atau yang dikenal dengan ‘Raja bunga potong’ semakin banyak penggemarnya dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Varietas krisan dibagi menjadi dua, yaitu tipe *standard* dan tipe bercabang banyak (*spray*). Dilihat dari kedua tipe tersebut, tanaman krisan dapat dikelompokkan menjadi beberapa golongan yaitu, tanaman berbunga pompon, standar, aster, dan dekoratif (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta, 2015).

Komoditi krisan menyebar di 34 provinsi Indonesia. Berdasarkan data produksi krisan yang diterbitkan oleh BPS tahun 2021, Indonesia memproduksi sekitar 343.785.758 tangkai. Terdapat tiga provinsi sentra produksi yang mempunyai kontribusi terbesar yaitu diantaranya Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Jumlah Produksi Bunga Potong Krisan di Indonesia Tahun 2021

Provinsi	Produksi Tanaman folrikultura (Hias)	
	Krisan (Tangkai)	Persentase (%)
Jawa Timur	118.162.783	34,4
Jawa tengah	115.210.019	33,5
Jawa Barat	100.221.422	29,2
Sulawesi Utara	4. 375.238	1,3
Sumatera Utara	3. 793.943	1,1
D.I Yogyakarta	1.309.758	0,4
Sumatera Barat	712.595	0,2
Jumlah	343. 785.758	100,0

Sumber : Badan Pusat Statistik (2021)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Jawa Timur merupakan pemberi kontribusi jumlah produksi terbesar yaitu 34,4% terhadap total produksi krisan di Indonesia, disusul oleh Jawa Tengah dengan 33,5%, dan Jawa Barat sebesar 29,2%, sementara provinsi lainnya hanya memberikan kontribusi sebesar 3%. Tingginya hasil produksi krisan tersebut dikarenakan dukungan kondisi tanah yang subur,

iklim, cuaca serta keberadaan lokasi pada dataran tinggi yang sesuai dengan pertumbuhan tanaman krisan. Sentra produksi bunga krisan di Jawa Timur tersebar di empat wilayah, antara lain Kabupaten Pasuruan, Kota Batu, Kabupaten Malang dan Kabupaten Mojokerto, dapat dilihat lebih lanjut pada tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Jumlah Produksi Bunga Potong Krisan Tahun 2019-2021

Tahun	Kabupaten Pasuruan	Kota Batu	Kabupaten Malang	Kabupaten Mojokerto
	----- Tangkai -----			
2019	72.330.000	32.977.893	5.583.900	1.056.628
2020	60.271.123	25.734.100	2.700.101	1.320.730
2021	74.352.000	37.250.000	3.634.271	2.926.512

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2021)

Terlihat pada tabel 1.2 Kabupaten Pasuruan merupakan sentra terbesar produksi bunga Krisan di Jawa Timur, kemudian disusul oleh Kota Batu, Kabupaten Malang dan Kabupaten Mojokerto. Kabupaten Pasuruan memiliki daerah penghasil bunga krisan terbesar yang terletak di Kecamatan Tukur, dilihat dari data Badan Pusat Statistik Jawa Timur pada tahun 2021. Daerah penghasil bunga krisan di Kecamatan Tukur antara lain Desa Blarang, Desa Gendro, Desa Tlogosari dan Desa Tukur. Kecamatan Tukur sendiri memiliki luas panen sebesar 1.775.000 m² dan produktivitas 48,60 tangkai/m². Petani krisan sempat mengalami penurunan produksi, saat pandemi Covid- 19 menyerang, penurunan produksi disebabkan karena tidak adanya permintaan terhadap bunga krisan, selain itu tingkat harga bunga krisan yang cenderung konstan serta adanya alih fungsi lahan krisan di daerah penelitian untuk lahan tomat, cabai, dan pakcoy. Alih fungsi lahan disebabkan karena petani di daerah penelitian beranggapan bahwa tanaman krisan bukan merupakan barang konsumsi, sehingga petani lebih memilih untuk membudidayakan tanaman lain yang bisa langsung dikonsumsi.

Penurunan angka produktivitas yang terjadi disebabkan karena adanya penggunaan input produksi yang tidak optimum dalam budidaya tanaman krisan di kecamatan ini.

Potensi pada komoditas bunga krisan di Kecamatan Tukur tersebut perlu terus ditingkatkan, dengan cara melihat faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi produksi bunga krisan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki agar usahatani bunga krisan menjadi optimal. Keterbatasan faktor-faktor produksi sebagai alat alokasi input seperti pada faktor luas lahan, pupuk, bibit, dan jumlah tenaga kerja maupun faktor lainnya seperti musim, dan teknologi pada usahatani merupakan faktor yang selama ini dapat mempengaruhi hasil produktivitas bunga krisan. Menggunakan kombinasi faktor-faktor produksi yang tepat, mampu meningkatkan hasil produksi yang pada akhirnya dapat menaikkan pendapatan usahatani.

Budidaya tanaman krisan di Provinsi Jawa Timur, khususnya di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan menjadi salah satu kegiatan yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat terutama petani. Harga untuk komoditi tanaman hias sebagian besar tidak mengalami perubahan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tanaman sayuran. Pendapatan dari kegiatan produksi merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan dalam suatu kegiatan produksi. Semakin banyak biaya-biaya yang dikeluarkan tanpa diimbangi dengan penerimaan yang sesuai, maka akan menyebabkan pendapatan petani semakin menurun. Pendapatan yang tinggi menjadi salah satu alasan utama petani krisan dalam melakukan produksi, namun apabila harga yang ada tidak menentu akan berpengaruh terhadap

pendapatan yang diterima oleh petani. Harga tanaman krisan di pasaran konstan, sehingga menyebabkan petani harus menghadapi berbagai risiko dan kerugian, karena harga jual yang tidak sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Harga bunga potong krisan di tingkat petani Kecamatan Tukur ini dalam beberapa tahun terakhir tidak mengalami perubahan, yaitu berkisar antara Rp 1.000,00 hingga Rp 1.500,00 pertangkainya. Hal tersebut apabila dibiarkan terus-menerus dapat menyebabkan petani menjadi berfikir untuk beralih ke usahatani lain yang lebih menguntungkan.

Kelayakan usahatani bukan hal yang sederhana namun kompleks. Pentingnya untuk analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bunga krisan dan analisis biaya, penerimaan, pendapatan usahatani produk bunga potong krisan di daerah penelitian memberikan kontribusi keuntungan paling besar dalam pendapatan petani khususnya di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan dalam pengambilan keputusan bahwa usahatani bunga krisan memberikan keuntungan yang cukup besar sehingga petani tidak perlu lagi mengalihfungsikan lahannya karena usahatani ini layak untuk tetap diusahakan dan dikembangkan mengingat meningkatnya permintaan akan bunga potong krisan di Jawa Timur setiap tahunnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana karakteristik petani usahatani bunga potong krisan (*Chrysanthemum sp.*) di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan?

2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat produksi usahatani bunga potong krisan (*Chrysanthemum sp.*) di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan?
3. Bagaimana kelayakan usahatani bunga potong krisan (*Chrysanthemum sp.*) di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengidentifikasi karakteristik petani usahatani bunga potong krisan krisan (*Chrysanthemum sp.*) di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi usahatani bunga potong krisan (*Chrysanthemum sp.*) di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan.
3. Menganalisis kelayakan usahatani bunga potong krisan (*Chrysanthemum sp.*) di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang usahatani khususnya bunga potong krisan.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat, petani bunga potong krisan khususnya di Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan serta di Jawa Timur pada umumnya untuk dapat digunakan sebagai informasi dan formulasi atau bahan bagi pelaku (petani atau kelompok tani) guna melakukan perbaikan.

1.4.3 Bagi Pemerintah

Sebagai informasi bagi pemerintah atau penentu kebijakan untuk dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan program pengembangan sektor perkebunan khususnya bunga krisan atau bunga hias sehingga petani dapat menikmati hasil sesuai dengan harapannya selama ini.

1.4.4 Bagi Perkembangan Ilmu

Dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi mereka yang mendalami bidang hortikultura khususnya masalah faktor faktor produksi, dan pendapatan usahatani bunga potong krisan serta bagi mereka yang akan melakukan penelitian lanjutan tentang bunga krisan.

1.5. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini antara lain :

1. Bunga yang diteliti pada penelitian ini yaitu bunga krisan yang dibudidayakan sebagai bunga potong.
2. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Desember 2022–Januari 2023